

PENGALAMAN IBU MELAHIRKAN DI RUMAH PADA MASA COVID-19

Winda Pratiwi*, Yulia Irvani Dewi, Erika

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Email: windawp31@gmail.com

Abstract

Cases COVID-19 is increasing every day which has an impact on all sectors including maternal services. Mothers giving birth are a vulnerable group, during the delivery process the mother is required to follow health protocols, this raises concerns and decides to undergo the delivery process at home. This study aims to explore the experiences of mothers giving birth at home during the COVID-19 period. The research design used descriptive phenomenology with semi-structured interviews. The study was conducted in the working area of the Paraman Ampalu Public Health Center, West Pasaman Regency, West Sumatra, with 5 participants selected by purposive sampling technique. Data analysis using thematic analysis stages according to Collaizi. The experience of mothers giving birth at home during the COVID-19 period found 4 themes, namely: 1) Differences in the experience of mothers undergoing the birth process before and during the COVID-19 period, 2) The advantages and disadvantages of undergoing the birth process at home during the COVID-19 period, 3) Support received by mothers during the birth process at home during the COVID-19 period, 4) Expectations and suggestions of mothers who underwent the birth process at home during the COVID-19 period. The results of this study describe the phenomenon that participants choose to give birth at home with various considerations for reasons of safety and comfort, especially during the COVID-19 period. It is hoped that health workers will pay more attention to delivery assistance by health workers and modify maternal health services in COVID-19 period.

Keywords: COVID-19, at home, Mother's experience giving birth

Abstrak

Insiden COVID-19 semakin meningkat setiap hari yang berdampak pada semua sektor termasuk layanan maternal. Ibu bersalin termasuk kelompok rentan, selama proses persalinan ibu diharuskan untuk mengikuti protokol kesehatan, hal ini menimbulkan kekhawatiran dan memutuskan untuk menjalani proses persalinan di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman ibu melahirkan di rumah pada masa COVID-19. Desain penelitian menggunakan fenomenologi deskriptif dengan wawancara semi terstruktur. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat sebanyak 5 orang partisipan yang dipilih dengan teknis purposive sampling. Analisis data menggunakan tahapan analisis tematik menurut Collaizi. Hasil yang didapatkan dari pengalaman ibu melahirkan di rumah pada masa COVID-19 ditemukan 4 tema, yaitu: 1) Perbedaan pengalaman ibu menjalani proses persalinan sebelum dan saat masa COVID-19, 2) Kelebihan dan kekurangan menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19, 3) Dukungan yang diterima ibu saat menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19, 4) Harapan dan saran ibu yang menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19. Hasil penelitian ini menjabarkan fenomena bahwa partisipan memilih persalinan di rumah dengan berbagai pertimbangan karena alasan keamanan dan kenyamanan terutama pada masa COVID-19. Diharapkan petugas kesehatan lebih memperhatikan adanya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan memodifikasi layanan kesehatan meternal pada masa COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, di rumah, pengalaman ibu melahirkan

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan keadaan dimana membuka dan menipisnya serviks sehingga janin dapat menuju kejalan lahir, persalinan normal merupakan proses pengeluaran bayi

yang terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir lagsung dengan presentasi kepala bagian belakang, tanpa adanya komplikasi terhadap ibu ataupun bayi (Sukarmi & Wahyu, 2013). Berdasarkan data

yang dilaporkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Sumatera Barat pada tahun 2019 angka kelahiran di Sumatera Barat mencapai 2,68% dari target 2,38% hal ini juga menunjukkan tingginya angka persalinan di daerah Sumatera Barat (BKKBN Sumbar, 2019). Salain itu laporan yang didapatkan dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat didapatkan bahwa kabupaten Pasaman Barat merupakan kabupaten dengan kelahiran yang tinggi selain kota Padang dan Pesisir Selatan yang merupakan kota dengan kepadatan peduduk ditingkat pertama dan kedua. Sedangkan dari laporan 20 puskesmas tahun 2020 di wilayah Kabupaten Pasaman Barat didapatkan data 11.103 ibu hamil yang melakukan persalinan dan di wilayah puskesmas Paraman Ampalu didapatkan 373 ibu hamil yang bersalin di beberapa tempat persalinan (Dinkes Pasbar, 2020). Namun walaupun ibu yang melahirkan di wilayah kerja puskesmas Paraman Ampalu tergolong rendah, akan tetapi ibu yang melahirkan di rumah terus meningkat hingga 2 kali lipat terutama pada masa COVID-19.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2)* yang merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah ditemukan pada manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* (Kemenkes RI, 2020). COVID-19 dengan cepat menyebar keseluruh dunia. Di Indonesia angka kejadian COVID-19 meningkat hari demi hari dibuktikan dengan peningkatan kasus dari tanggal 12 April 2021 ada 1.589.359 kasus yang terkonfirmasi kemudian pada tanggal 22 Mei 2021 Satuan Tugas Penanganan COVID-19 melaporkan

bahwa ada 1.758.898 kasus yang terkonfirmasi. Penyebaran COVID-19 di Sumatera Barat semakin meningkat hari demi hari, dilihat dari laporan Satgas COVID-19 Sumatera Barat ada 40.904 kasus yang terkonfirmasi pada tanggal 22 Mei 2021. Data ini menggambarkan kasus COVID-19 di Sumatera Barat sangat tinggi dan yang tertinggi berada di kota Padang dengan 19.274 kasus yang terkonfirmasi, sembuh 18.144 kasus, meninggal 348 kasus dan yang masih positif 782 kasus diikuti dengan kabupaten dan kota yang berada di Sumatera Barat (Satgas COVID-19, 2021).

Kematian disebabkan COVID-19 sejak Desember 2019 sampai April 2021 sudah mencapai 2.965.707 kasus di dunia, di Indonesia angka kematian mencapai 42.782 kasus, sedangkan di Sumatera Barat 730 kasus yang disebabkan COVID-19 dan presentase kasus kematian tertinggi di Sumatera Barat terjadi di kabupaten Pasaman Barat yaitu 40 kasus (WHO, 2021) (Diskominfo Sumbar, 2021). Hal ini menunjukkan Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah terrendah dalam menekan angka kematian akibat COVID-19 di Sumatera Barat (Satgas COVID-19 Prov. Sumbar, 2021).

Gambaran insiden tersebut berdampak terhadap perubahan pelayanan kesehatan maternal, salah satunya pelayanan persalinan. Menurut Putri (2016) jumlah presentase ibu hamil yang memilih persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 74,4%. Namun pada kondisi pandemi COVID-19, pelayanan kesehatan dan ibu yang akan bersalin harus mampu beradaptasi terhadap kondisi tersebut.

Hasil studi pendahuluan didapatkan di wilayah kerja Puskesmas Paraman Ampalu tercatat 10 orang ibu hamil yang melahirkan di rumah pada tahun 2019, jumlah ini semakin meningkat sebanyak 21 orang pada tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara

dengan 6 orang ibu bersalin mengatakan merasa lega saat melahirkan dirumah karena resiko penularan COVID-19 semakin rendah, namun Bidan sebagai tenaga kesehatan daerah setempat selalu datang terlambat sehingga ibu melahirkan dibantu oleh dukun hal ini menjadi kekhawatiran bagi ibu, selain itu Bidan juga sangat jarang berkunjung ke rumah ibu yang sudah melahirkan tidak seperti saat sebelum masa COVID-19, hal tersebut membuat perasaan sedih pada ibu meningkat. Beruntungnya suami dan keluarga ibu selalu memberikan kekuatan dan semangat sebelum, saat dan setelah melahirkan, sehingga ibu merasa dukungan dari suami, keluarga dan masyarakat merupakan sumber kekuatan baginya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengalaman ibu melahirkan di rumah pada masa COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menginterpretasikan, menganalisis dan mendeskripsikan data secara lengkap, mendalam dan terstruktur sehingga mendapatkan initiasi (*esence*) dari pengalaman ibu melahirkan dirumah dimasa COVID-19.

Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang bersifat homogen dimana sampel merupakan ibu yang bersalin di rumah selama COVID-19 yang memiliki karakteristik yang sama. *Purposive sampling* yaitu pemilihan partisipan diseleksi atau sengaja dipilih karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Jumlah partisipan digunakan pada penelitian kualitatif dengan pendekatan

fenomenologi yaitu 1-10 partisipan (Afifyanti & Rachmawati, 2014). Terdapat beberapa kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Ibu yang bersedia menjadi partisipan penelitian ini.
- 2) Ibu yang bersalin di rumah dimasa COVID-19.
- 3) Ibu multipara
- 4) Maksimal 6 bulan setelah persalinan
- 5) Ibu yang sudah pernah melahirkan di rumah sebelum COVID-19.
- 6) Mampu berbahasa Indonesia atau bahasa daerah (Mandailing).
- 7) Mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas.
- 8) Mampu mengungkapkan pengalamannya.

Metode yang digunakan saat pengumpulan data yaitu dengan wawancara semi struktural dengan mengikuti protokol kesehatan dan studi pustaka, sedangkan alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa peneliti sendiri, alat perekam suara *handphone*, lembar pedoman wawancara, catatan lapangan dan pena.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, ada beberapa referensi pendekatan. Intinya analisis data pada pendekatan fenomenologi menurut Creswell (2013) menggunakan proses koding yang sistematik, yang dimulai dari mendengarkan rekaman wawancara dengan partisipan kemudian membaca kembali transkip verbatim. Selanjutnya peneliti akan mengkategorikan jawaban dari partisipan sehingga membentuk sebuah tema. Tahapan proses analisis tematik pada penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan dari Colaizzi (1978) dalam (Basuki, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan ibu yang melahirkan di rumah pada masa COVID-19 dan sudah pernah melahirkan di rumah sebelum masa pandemi COVID-19. Partisipan berjumlah 5 orang dengan karakteristik sebagai berikut: Partisipan memiliki rentang usia 28-39 tahun, pendidikan terakhir SD-SMA, semua partisipan bekerja sebagai petani dan agama yang dianut adalah Islam. Selain dari partisipan juga didapatkan data pendukung dari anggota keluarga yang bervariasi yaitu 4 dari suami dan 1 dari ibu partisipan.

Analisis Tema

Terdapat 4 tema utama yang menjelaskan tentang pengalaman ibu melahirkan di rumah pada masa COVID-19 yaitu: 1) Perbedaan pengalaman ibu menjalani proses persalinan sebelum dan saat masa COVID-19, 2) Kelebihan dan kekurangan menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19, 3) Dukungan yang diterima ibu saat menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19, 4) Harapan dan saran ibu yang menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19. Tema-tema tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tema 1 : Perbedaan pengalaman ibu menjalani proses persalinan di rumah sebelum dan saat COVID-19

Persalinan yang dilakukan di rumah pada masa COVID-19 berbeda dengan sebelum masa COVID-19, hal ini diungkapkan oleh semua partisipan dimana terdapat perbedaan yang dirasakan oleh ibu yang melahirkan di rumah sebelum dan saat masa COVID-19.

a. Sebelum masa COVID-19

“...Bidan nai ra ajo ro, ipas bese...son ia gamu tinggal...biasanya pe Bidan i didongani dukun...tapi lek Bidan do bah na jadi penanggung jawab...”(P1)

(“...Bidannya selalu mau dan cepat datang...tinggal di kampung...Bidan juga biasanya dibantu sama dukun... Bidan sebagai penanggung jawab...”)

“...Bidan...ipas ro gamu ra ajo pala di pio...ia juo pananngung jawab na bope dongani dukun juo...Bidan I pe tong son do adi tinggal...”(P2)

(“...Bidan...selalu mau dan datang cepat...penanggung jawab...didampingi dukun...Bidan tinggal disini...”)

b. Saat masa COVID-19

“... tonang ma tong ilala dot mersyukur... bope Bidan nai tarlambat... nga tinggal son ia be... khawatir juo do ilala bah... inda adng mada ken pananggung jawab na pala tarjadi sanga aha..hum dukun mia na manolongnya gamu...”(P3)

(“...merasa lega dan bersyukur... Bidannya...terlambat...tidak tinggal di sini lagi...khawatir...nggak ada yang akan bertanggung jawab...hanya dibantu oleh dukun...”)

“...lega ilala dot marsyukur...na malahirkon i di bagas...apalagi Bidan nai tarlambat...nga son ia tinggal be... inda dong bese pananggung jawab hum dukun mia namandongai au...”(P4)

(“...lega dan bersyukur...melahirkan di rumah... Bidannya datang terlambat... dia tidak tinggal di sini lagi...nggak ada penanggung jawab... hanya dibantu dukun...”)

Tema 2: Kelebihan dan kekurangan menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19

Banyak kelebihan yang dirasakan partisipan namun juga ada kekurangan yang disaraskan saat melahirkan di rumah pada masa COVID 19.

a. Kelebihan bersalin di rumah

“...lobi aman, tagi dot sonang...tonang rasona...dukun nai pe ipas ro...ramah dung I bahatma nadung tolong nia...ompak malahirkon hum tengok ia ajo mia sampe jia ma...didongani sampe bisa sado iba...bahat na mandongani...biayana pe tong mura ma jadi tartolong ma ilala...totop ia mambasu tangan, pake masker dot sarung tangan...jadi tarhindar ilala mon COVID...dung I nga porlu tes COVID bege...”(P3)

(“...lebih aman, nyaman dan senang...merasa lebih tenang...dukunnya juga cepat datang...ramah dan pengalamannya banyak...saat melahirka hanya dilihat kemajuannya...selalu didampingi hingga mandiri...yang mendampingi juga banyak...biayanya lebih murah jadi sangat membantu...tetap mencuci tangan pakai masker dan sarung tangan...terhindar juga dari COVID...tidak perlu tes COVID...”)

b. Kekurangan bersalin di rumah

“...Bidan nai tarlambat soro...nga son ia tinggal...jarang ro...kaporluan danak I urang maksimal ilala...nga disuntik...”(P4)

(“...Bidannya itu datangnya terlambat...dia tidak tinggal di sini...jarang berkunjung...keperluan bayi kurang maksimal...karna ngak ada dikasih suntik (Oksitosin)...”)

“...Bidan tarlambat soro...indason ia tinggal ...perlengkapan danak urang maksimal...Bidan jarang ro...nadong disuntik...”(P5)

(“...Bidan datang terlambat...dia tidak tinggal di sini...perlengkapan keperluan bayi rasanya kurang maksimal...Bidan jadi jarang berkunjung...ngak ada dikasih suntik (Oksitosin)...”)

Tema 3: Dukungan yang diterima ibu yang menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19

Dukungan bagi ibu yang menjalani persalinan di rumah pada masa COVID-19 sangat dibutuhkan sebagai *support system* sehingga ibu dapat menjalani proses persalinan yang lancar dan aman. Ibu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti suami, keluarga, dukun dan masyarakat, dengan adanya dukungan tersebut ibu merasa lebih semangat dan tenang saat melakukan persalinan terutama persalinan di rumah pada masa COVID-19. Dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional, instrumental dan informasional baik sebelum, saat dan setelah bersalin baik dari suami, keluarga masyarakat dan dukun.

a. Dukungan emosional

• Sebelum persalinan

“...apak i, umak dot alak nasonan ...len kalai semangat...totop ma tong mandongani iba malahirkon...”(P3)

(“...Suami,ibu dan tetangga-tetangga...mereka selalu ngasih semangat...selalu mendampingi saya melahirkan ...”)

“...apak i, umak dot alai daerah son...totop ajo de semangati dot dongani ia sampanjang malahirkon i i...”(P4)

(“...Suami, ibu dan masyarakat ...memberikan saya semangat dan mendampingi saya selama proses persalinan...”)

“...umak dot masyarakat son...malen dukungan ajo, semangat dot mandongani au mulain mon ngapedo...malahirkon...”(P5)

(“...ibu dan masyarakat...selalu memberikan dukungan, semangat dan mendampingi saya sebelum... melahirkan...”)

- **Saat persalinan**

“...apak...malen semangat jau...laos ...malahirkon...mandongani...maniop tangan...mambacoon do'a...umak mangajari au mangatur napas “...dukun...na ramah, mangingotkon sabar ajo, dot malen semangat ajo...”(P1)

(“...suami...memberikan saya semangat...sebelum... melahirkan ...mendampingi...memegang tangan... membacakan do'a...ibu membantu mengajarkan mengatur napas...dukun...sangat ramah, selalu menasehati untuk sabar, selalu memberi semangat...”)

“...apak i dot keluarga...totop malen semangat ompak...malahirkon i...mandongani, maniop tangan...mambacoon do'a... umak... mamgajari au mangatur napas ...dukun malen semangat ajo, paingot sabar ajo dung I ramah ma tong...”(P2)

(“...suami dan keluarga...selalu ngasih semangat saat...melahirkan... mendampingi, selalu memegang tangan...membacakan do'a...ibu mengajarkan tarik napas dalam...dukun selalu memberikan semangat, selalu mengingatkan untuk sabar, dan dukun juga ramah...”)

- **Setelah persalinan**

“...dung siap dokon ia tong selamat nia umak, kakak dot dukun I pe ngni ningkalai...sapanjang malahhirkon i tong dongan i ia sajo de sampe siap...masyarakat son apalagi tetangga...malen semangat dot mandokon selamat...”(P3)

(“...mengucapkan selamat setelah saya lahiran...selalu memberikan

semangat dan mendampingi...setelah melahirkan...masyarakat disini terutama tetangga...memberikan semangat...mengucapkan selamat...”)

“...apak i, umak, kakak dot dukun melen semangat dot mandongani au salambat malahirkon...dung siap tong selamat de nia ngoni... masyarakat...malen semangat...inda lupa malen selamat...”(P4)

(“...suami, ibu, kakak dan dukun memberikan saya semangat dan mendampingi saya selama proses persalinan...memberi selamat... masyarakat...memberikan semangat... tidak lupa mengucapkan selamat...”)

- b. **Dukungan instrumental**

- **Sebelum persalinan**

“...apak I dot kakak manyiapkon naparolu di dukun...abit-abit anak... ubat ampung na...tataring...biaya na matong...dot abit-abit anak i...”(P2)

(“...suami dan kakak menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dukun... pakaian bayi obat tradisional, perapian...biaya untuk persalinan... persiapan perlengkapan bayi...”)

“...mamparsiapkon baju anak... barang nadi butuhkon dukun... ubat ampung...mambaen tataring... ditolongi umak...mancukupi biaya malahirkon...”(P5)

(“....mempersiapkan pakaian bayi... perlengkapan yang dibutuhkan oleh dukun mempersiapkan...obat tradisional...menyiapkan perapian...ibu saya membantu...mencukupi biaya persalinan...”)

- **Saat persalinan**

“...di bahangkon ato iqomatkon apak i ma...mangarut gurung-gurung...

sasakali malen minum...umak mandidi ato malap dot mambodung anak kni...baru patibal ia di indoraku... digotap dukun i tali pusot nai...ajari dukuniI bage dibatong andigan mangodoni...diarut dukuni bage botok niba..."(P1)

("...suami...azani atau iqomatkan ...memijat punggung...sesekali memberikan minum...ibu dan kakak saya...membantu...memandikan atau melap bayi saya...ibu saya meletakkannya diatas dada saya...tali pusatnya dipotong oleh dukun...dukunnya juga selalu membimbing kita untuk mengejan gitu...perut saya juga diurut gitu sama dukunnya...")

"...ompak malahirkon...apak i... mangarut gurung-gurung... sasakali malen minum...apak i ma tong mambahangkon ato iqomat..."...umak mandidi ato malap dot mambodung anak kni...baru patibal ia di indoraku"...dukun... mangajari mangodoni, mangarut botok... manggotap tali pusot nai..."(P2)

("...Pas lahiran...suami...memijat punggung...sesekali memberikan minum...bayi diazani atau iqomatkan suami... ibu...mandikan atau melap dan membedong bayi...ibu kembali meletakkan bayi di dada...dukun ...membimbing untuk mengejan, mengurut perut... memotong tali pusatnya...")

- **Setelah persalinan**

"...apak i...manguborkon anggi nai sekaligus mambasu abit nadipake sebelum naon...mangan pe tong apak i do manyulangina...biaya tong apak i manyiapkon na, au malen ajo dome i...mandidi ato malap...paias sude abit-

abit i...mangurus danak nalain...umak dot kakak pamasak panganon..."...au...di paridi dukuni painum ia ubat ampung nai...masyarakat...ro manengok au bahkan mangoban hadiah songon sabun parondam, sabun daganak, baju dot parlengkapan danak nalain nai..."(P1)

("...suami...menguburkan adiknya (Plasenta) sekaligus untuk mencuci pakaian saya yang tadi...saya makan waktu itu disuapi suami...biaya itu suami saya yang ngasih...memandikan atau melap saya...membersihkan semua pakaian... mengurus anak saya yang lain, memasak makanan semua itu dilakukan ibu dan kakak saya... dukun juga membantu membersihkan saya ...remuan-ramuan yang di persiapkan saya minum dibantu oleh dukun...masyarakat...datang juga untuk menjenguk saya, bahkan membawa kan hadiah atau buah tangan (sabun deterjen, sabun bayi, baju bayi dan perlengkapan bayi lainnya...")

"...ditolongi...umak pas ken mangan... tuok manguborkon anggi nai...umak... manyosah baju na au pakei...manolong mancukupi biaya nai... dung lahir anggi nai di paias dukun i au mulak...dilen ia jau ubat ampung...masyarakat pe ro juo manengok dot malen barang-barang nadi porluon songom sabun parondam, sabun daganak...baju dot nalain nai bege..."(P5)

("...dibantu...ibu untuk makan...paman saya mengubur adiknya...ibu... mencuci pakaian yang saya gunakan... ibu saya membantu saya untuk mencukupi biaya persalinan... setelah adiknya lahir saya dimandikan dan dilap oleh...dukunnya...disuruh dukun untuk minum ramuan telur dan rempah... masyarakat juga datang untuk menjenguk saya dan memberikan

berbagai barang yang dibutuhkan oleh bayi seperti deterjen, sabun bayi, baju bayi dan lainnya”)

c. Dukungan informasional

• Sebelum persalinan

“...umak dot dukun manyaruon au manyiapkon ubat ampung...martub...marapi...minum tolur manuk ampung dot kopi...”(P1)

(“...ibu dan dukun menyuruh untuk mempersiapkan obat-obatan tradisional ...untuk bertub...harus melakukan berapi ...minum telur ayam kampung yang dicampurkan dengan kopi...”)

“...umak manyaruon manyiapkon ubat ampung...martub...dukun I pe paingot ia mambaen tataring...marapi...”(P2)

(“...ibu saya juga mengajukan untuk menyiapkan obat tradisional...untuk bertub...dukun juga mengajukan membuat perapian...berapi...”)

Tema 4: Harapan dan saran ibu yang menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19

Se semua partisipan mengungkapkan harapan yang sama bagi tenaga kesehatan dan pemerintah seperti Bidan tinggal dilokasi sehingga ketika ada keadaan darurat seperti persalinan Bidan cepat datang dan sering berkunjung, serta dihapusnya peraturan tidak diperbolehkan untuk melahirkan di rumah dan dibangunnya fasilitas pelayanan kesehatan di kampung tersebut.

“...pemerintah mangapuskon peraturan namawajibkon malahirkon tu Puskesmas...dibagun POLINDES ato PUSTU dison... adong gari son tinggal Bidan so ipas ro...dor ro tu bagas...”(P2)

(“...pemerintah menghapuskan peraturan yang mewajibkan untuk melahirkan ke puskesmas...dibangun POLINDES atau PUSTU (Poliklinik desa atau Puskesmas pembantu... Bidan desa tinggal lagi di

kampung kami dan dia cepat datang...lebih sering lagi berkunjung ...”)

“...pemerintah ipas mambangun POLINDES ato PUSTU dison...paraturan namawajibkan malahirkon tu Puskesmas ...i diapuskon... mudah-mudahan Bidan tinggal son so ipas ro...dor dorro tu bagas...”(P3)

(“...pemerintah cepat membangun POLINDES ataupun PUSTU di sini...peraturan yang mewajibkan untuk melahirkan di puskesmas...itu dihapuskan ...semoga Bidannya tinggal di sini juga cepat datang...sering berkunjung...”)

Pembahasan

Tema 1: Perbedaan pengalaman ibu menjalani proses persalinan di rumah sebelum dan saat masa COVID-19

Hasil penelitian menemukan adanya perbedaan pengalaman yang dirasakan oleh ibu yang menjalani proses persalinan di rumah sebelum dan saat masa COVID-19. Sebelum pandemi COVID-19 Bidan desa berada di desa tersebut, ibu memilih untuk melakukan persalinan di rumah karena Bidan selalu bersedia dipanggil ke rumah dan cepat datang untuk menolong persalinan yang didampingi oleh dukun beranak. Aderi et al., (2016) menjelaskan bahwa Bidan selalu siap siaga dalam melayani persalinan, dimana Bidan desa siap dipanggil atau dihubungi 24 jam oleh keluarga ibu hamil untuk membantu persalinan di rumah. Hal ini karena Bidan desa tinggal dilokasi, selain itu ibu juga mengungkapkan bahwa Bidan desa selalu cepat datang setelah dihubungi oleh keluarga.

Kondisi tersebut berbeda pada saat terjadi pandemi COVID-19, dimana para partisipan mengungkapkan bahwa mereka merasa lega dan bersyukur dapat melahirkan di rumah meskipun tetap merasa khawatir karena Bidan penanggung jawab saat proses persalinan datang terlambat sehingga

partisipan hanya dibantu oleh dukun sendiri. Hal ini karena Bidan tidak selalu berada di lokasi, dan juga Bidan jarang melakukan kunjungan rumah. Hasil ini didukung oleh Bakoil dan Tuhana, (2021) Bidan yang tidak ada di lokasi sehingga hanya dibantu oleh dukun ini merupakan salah satu alasan ibu memilih melakukan persalinan di rumah.

Tema 2: Kelebihan dan kekurangan menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19

Partisipan memilih untuk melahirkan di rumah dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan yang dirasakan oleh partisipan seperti merasa lebih aman, nyaman dan tenang saat bersalin di rumah. Sánchez-Redondo et al., (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ibu yang melahirkan merasa rumah sebagai tempat yang lebih nyaman dan memiliki rasa kontrol yang besar terhadap persalinan yang dilakukannya. Selain itu Nurashih dan Nurrochmi (2017) mengungkapkan bahwa partisipan merasa nyaman bersallin dilingkungan keluarga karena banyaknya dukungan keluarga, ada yang menemani, merasa tenang karena bisa beraktivitas dan dapat mengawasi anak yang lain. hasil penelitian yang ditemukan bahwa selain suami, Bidan dan dukun, anggota keluarga lainnya juga mendampingi saat persalinan.

Nurhayati et al., (2019) mengungkapkan bahwa ibu mendapatkan sosial *support* yang kuat dari keluarga, hal ini merupakan dukungan yang positif bagi partisipan saat menjalani proses persalinan karena keluarga dapat memberikan rasa aman dan lebih tenang, partisipan menjadikan hal tersebut sebagai motivasi yang kuat karena telah mendampingi saat proses persalinan. Banyaknya yang bisa mendampingi saat ibu melahirkan di rumah juga menjadi kelebihan yang dirasakan oleh partisipan berbeda halnya jika melahirkan di fasilitas kesehatan pendamping hanya boleh 1 orang. Menurut

Ahmad et al., (2021) mengungkapkan bahwa hanya 1 orang yang diperbolehkan untuk menemani partisipan saat menjalani proses persalinan di fasilitas kesehatan pada masa COVID-19, hal ini dilakukan untuk menghindari partisipan, bayi, dokter ataupun Bidan yang menolong persalinan terpapar COVID-19 Hal ini membuat partisipan merasa lebih baik untuk melakukan persalinan di rumah karena tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Selain itu partisipan mengungkapkan adanya efisiensi biaya persalinan terutama pada masa COVID-19 yang sangat berdampak terhadap perekonomian keluarga. Pernyataan ini didukung oleh Bakoil dan Tuhana (2021) dimana ibu merasa bahwa melahirkan di rumah lebih murah daripada di fasilitas kesehatan.

Selain itu para partisipan mengungkapkan bahwa dukun selalu berada di lokasi dan siap dipanggil pada saat dibutuhkan, berbeda dengan Bidan yang tidak menetap di lokasi. Selama proses persalinan dukun beranak selalu mendampingi dan memberikan dukungan karena memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam membantu para ibu menjalani proses persalinan, selain bersikap ramah dukun juga memiliki kesabaran. dukun yang membantu persalinan di wilayah kerja Puskesmas Paraman Ampalu dimana dukun mencuci tangan, memakai sarung tangan dan masker saat membantu proses persalinan dimasa COVID-19 sehingga para partisipan merasa lebih tenang. Partisipan juga mengungkapkan bahwa saat persalinan dukun hanya mengobservasi kemajuan persalinan tanpa periksa dalam, akan tetapi dengan melihat perubahan respon dari ibu seperti terlihat lebih gelisah, sulit untuk tenang, semakin tegang dan tidak bisa berkonsentrasi dan melihat posisi bayi apakah sudah keluar.

Menurut Putu et al., (2018) dukun beranak hanya melihat kemajuan persalinan

dan kapan waktu yang tepat untuk mengejan, setelah saatnya tiba baru dukun menginstruksikan ibu untuk mengejan. Selanjutnya dukun juga tidak melakukan intervensi invasif seperti *heacting* atau menjahit luka dan sutikan oksitosin, selain itu dukun selalu mendampingi sampai para ibu mandiri dalam melakukan perawatan bayi seperti memandikan dan perawatan tali pusat.

Tema 3: Dukungan yang diterima ibu yang menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa para partisipan mendapatkan dukungan emosional dari suami, anggota keluarga dan dukun saat menjalani proses persalinan dengan selalu mendampingi dan memberikan perhatian kepada partisipan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan dimana suami dan keluarga selalu mendampingi partisipan. Selain dukungan emosional ada juga dukungan instrumental berupa persiapan kebutuhan dukun saat menolong persalinan, kebutuhan bayi, biaya, obat-obatan tradisional dan yang lainnya. Tidak hanya dukungan emosional dan instrumental ada juga dukungan informasional yang didapatkan oleh partisipan.

Partisipan juga mengungkapkan bahwa ketika merasakan kontraksi partisipan langsung memberitahukan keadaannya sehingga keluarga segera memanggil dukun untuk mendampingi partisipan. Partisipan mengungkapkan bahwa ketika HIS (kontraksi uterus), suami, anggota keluarga dan dukun siap memberikan semangat, dimana suami untuk memijat pinggang, membacakan doa-doa dan sesekali memberikan minum. Kurniawati et al., (2021) mengungkapkan bahwa suami dan keluarga dapat membantu memperlancar persalinan ibu dengan cara mendampingi dan memberikan semangat, selain itu bisa juga

dengan cara memberikan makanan atau minuman, memijat pinggang untuk mengurangi nyeri dan memberikan perhatian. Selain suami dan keluarga, dukun juga memberikan dukungan emosional dengan cara memberikan semangat serta mendampingi dan membimbing teknik relaksasi nafas dalam.

Partisipan juga mengungkapkan bahwa dukun selalu melihat kemajuan persalinan. Ketika proses kala II (pengeluaran janin), dukun dan keluarga bekerjasama dimana dukun akan memimpin persalinan dan suami serta anggota keluarga lainnya memberikan teknik non farmakologis dan motivasi. Suami dan anggota keluarga akan menuntun ibu untuk melakukan teknik relaksasi nafas dalam serta melakukan pijat punggung, tangan, memberikan minum, mengingatkan selalu sabar dan membacakan do'a-do'a sampai bayi keluar dan dukun memotong tali pusat. Hidayati dan Ulfah (2019) menjelaskan bahwa tugas keluarga atau suami dalam proses persalinan kala II yaitu mendampingi partisipan agar merasa lebih nyaman dalam menghadapi kondisi yang terjadi, mengurangi rasa nyeri dengan memijat punggung dan memberikan minum.

Berdasarkan hasil penelitian tahapan-tahapan yang dilakukan dukun yang pertama dukun memotong tali pusat, membedong bayi dan diazani atau iqomatkan suami, yang kedua bayi dibersihkan oleh keluarga yang sudah berpengalaman dan dihangatkan di perepisan, ketiga bayi diletakkan di dada ibu untuk diberikan ASI, keempat dukun membimbing ibu untuk mengeluarkan ari-ari (plasenta) dan mengurut perut ibu kearah bawah untuk mengeluarkan sisa darah dan memastikan bahwa tidak ada bagian plasenta yang tertinggal. Hal ini sesuai dengan penelitian Kencanawati (2018) dimana setelah bayi dan plasenta lahir “mama dukun” akan mengurut perut ibu kearah bawah untuk mengeluarkan sisa darah.

Sanjaya et al., (2020) menjelaskan bahwa pijat atau urut pada ibu dilakukan untuk memastikan apakah masih ada plasenta atau hal lain yang tertinggal dalam rahim ibu.

Dukun juga melakukan observasi kembali keadaan ibu, ada atau tidaknya perdarahan setelah melahirkan atau tanda bahaya lainnya, dukun juga mendampingi ibu sampai bisa mandiri dalam perawatan bayi. Sulistyо (2019) mengungkapkan bahwa setelah ibu melahirkan dukun akan memijat, mengurut dan mengajarkan ibu tentang cara merawat tali pusat, memandikan bayi, menyusui yang baik dan menjaga kebersihan, dukun akan menemani para ibu hingga dipastikan bahwa ibu sudah bisa mandiri.

Tema 4: Harapan dan saran ibu yang menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19

Hasil penelitian menggambarkan beberapa harapan ibu bersalin di rumah pada masa COVID-19 baik terhadap pemerintah maupun terhadap tenaga kesehatan.

Ibu yang menjalani proses persalinan di rumah berharap agar pemerintah menghapuskan peraturan yang mewajibkan untuk bersalin ke fasilitas kesehatan (Permenkes RI, 2014). Hal ini dikarenakan pada lokasi penelitian tidak ada fasilitas kesehatan, jarak fasilitas kesehatan untuk melahirkan jauh, banyaknya biaya yang harus dipersiapkan, sehingga partisipan dan masyarakat berharap dapat dibangunnya fasilitas kesehatan dan adanya tenaga kesehatan yang menetap di wilayah tersebut. Menurut Like et al., (2021) penyebab persalinan dibantu dukun diantaranya biaya yang lebih mahal saat bersalin di fasilitas kesehatan, akses jalan yang rusak, lampu jalan yang tidak tersedia saat malam hari, jarak dari daerah ke fasilitas kesehatan yang jauh. Bakoil dan Tuhana (2021) menjelaskan bahwa alasan partisipan memilih untuk ditolong dukun beranak karena Bidan tidak ada di lokasi.

SIMPULAN

Penelitian tentang pengalaman ibu melahirkan di rumah pada masa COVID-19 didapatkan 4 tema utama yaitu: 1) Perbedaan pengalaman ibu menjalani proses persalinan di rumah sebelum dan saat masa COVID-19, dimana partisipan merasa lega dan bersyukur karena melahirkan di rumah lebih nyaman dan aman, partisipan hanya didampingi dukun karena Bidan tidak berada di lokasi sehingga partisipan merasa terhindar dari COVID-19. 2) Kelebihan dan kekurangan menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19, dimana ibu merasa lebih aman dari COVID-19 dan merasa nyaman karena banyak yang mendampingi ibu saat persalinan seperti suami, anggota keluarga dan dukun, hal ini berbeda jika melahirkan di fasilitas kesehatan hanya boleh 1 orang yang mendampingi ibu saat persalinan. 3) Dukungan yang diterima ibu yang menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19, dimana ibu mendapatkan dukungan dari suami, anggota keluarga dan dukun berupa dukungan emosional, instrumental dan informasional. 4) Harapan dan saran ibu yang menjalani proses persalinan di rumah pada masa COVID-19, dimana ibu berharap kedepannya pemerintah membangun fasilitas kesehatan dan petugas kesehatan menetap di lokasi tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam Bidang ilmu keperawatan, khususnya keperawatan maternitas sehingga perawat dapat memahami apa yang dirasakan ibu saat bersalin di rumah pada masa COVID-19 dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan yang bertugas di daerah tersebut dalam memahami kondisi ibu yang akan menjalani proses persalinan dengan memodifikasi pelayanan yang disesuaikan dengan kondisi COVID-19. Bagi peneliti

selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat diteruskan mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi ibu memilih melahirkan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderi, A., Prabandari, Y. S., & Triratnawati, A. (2016). *Merasa aman karena dianggap normal, kemudahan dan kepasrahan sebagai alasan ibu-ibu memilih persalinan rumah di desa: Studi kualitatif di Kalimantan Tengah*. Berita Kedokteran Masyarakat, 32(6), 203.
- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodelogi penelitian kualitatif dalam keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, M., Usman, A. N., Arifuddin, S., & Patmawati, P. (2021). *Persiapan persalinan dan kelahiran di masa pandemi covid-19*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(3), 109–113.
- Bakoil, M. B., & Tuhana, V. E. (2021). *Perspektif budaya bersalin di boti kabupaten timor tengah selatan*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 12(3), 309–311.
- Basuki, K. (2019). *Perilaku penderita hiperkolesterolemia dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari*. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.
- Dinkes Pasbar. (2020). *PWS KIA Pasbar 2020 Des* (P. 24). Kabupaten Pasaman Barat.
- Diskominfo Sumbar. (2021). *Info Covid-19 Sumbar, Kamis 15 April 2021 Informasi Covid-19 provinsi Sumatera Barat tim laboratorium diagnostik dan riset terpadu penyakit infeksi Fakultas Kedokteran*. April, 1–9. 21
- Hidayati, T., & Ulfah, M. (2019). *Pengaruh dukungan keluarga (suami) dengan lama persalinan kala II*. Jurnal Keperawatan Dan KeBidanan, 22–29.
- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Menkes/413/2020, 2019, 207.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (L. Aziza, A. Aqmarina, & M. Ihsan (Eds.)). Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Kencanawati, D. A. P. M. (2018). *Persalinan dalam pandangan budaya timor* (Atoni). Jurnal Info Kesehatan, 16(1), 143–150.
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., & Fitriyah, A. (2021). *Hubungan dukungan suami dengan lama kala 1 fase aktif persalinan pada ibu bersalin di Klinik Namira Kota*. 12(1), 1–6.
- Like, S. N. ., Bahar, H., & Liaran, R. D. (2021). *Gambaran PHBS rumah tangga selama masa pandemi Covid-19 di kecamatan Kabawo Kabupaten Muna*. 1(2).
- Nurasih, N., & Nurrochmi, E. (2017). *Analisis alasan memilih bersalin di rumah di wilayah kerja puskesmas Sitopeng kota Cirebon tahun 2016*. Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan,

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih untuk semua pihak terutama orang tua, pembimbing dan orang-orang terdekat yang tidak bisa dituliskan satu persatu karena telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pengalaman Ibu Melahirkan... 290

- 5(3), 345.
- Nurhayati, S., Wahyuni, B., & Widayati. (2019). *Studi penomenologi pengalaman ibu melakukan persalinan di rumah di wilayah unit IX kecamatan Rimbo Ulu kabupaten Tebo Jambi*. Jurnal Wacana Kesehatan, 4(1), 387–395.
- Permenkes RI. (2014). *Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 97 tahun 2014*.
- Putri, M. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan tahun 2015 (Studi Di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal), 4(2), 55–67.
- Sánchez-Redondo, M. D., Cernada, M., Boix, H., Fernández, M. G. E., González-Pacheco, N., Martín, A., Pérez-Muñozuri, A., & Couce, M. L. (2020). *Home births: a growing phenomenon with potential risks*. Anales De Pediatría (English Edition), 93(4), 266.E1–266.E6.
- Sanjaya, M. R., Ilmi, B., & Marlinae, L. (2020). *Kajian perilaku kesehatan dukun terhadap ibu dan bayi setelah melahirkan suku asli Dayak Meratus Kalimantan Selatan*. 1–9.
- Satgas COVID-19. (2021). *Peta sebaran COVID-19*. Satgas COVID-19.
- Satgas COVID-19 Prov. Sumbar. (2021). *Update zonasi kabupaten kota di Sumatera Barat minggu ke 45 pandemi COVID-19*. Portal Resmi Provinsi Sumatera Barat, 19, 15–19.
- Sukarmi, I., & Wahyu. (2013). *Buku ajar keperawatan maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistyo, R. S. (2019). *Peran dukun bayi dalam edukasi ibu pada masa kehamilan dan pascamelahirkan di Kecamatan Todanan*